

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jenis usaha mikro dan kecil yang diatur dalam UU No. 11 didefinisikan dalam Keputusan Pemerintah No. 7 Tahun 2021, yang merupakan variasi dari UU Penciptaan Lapangan Kerja (UU No. 11 Tahun 2020). Usaha mikro adalah perusahaan aktif dengan modal kerja sedikit lebih dari 1 miliar rupiah dan pendapatan tahunan tidak lebih dari 2 miliar rupiah yang dimiliki oleh satu orang atau pemilik tunggal. Usaha rumahan, toko kelontong, pedagang kaki lima, kafe, dan salon rambut yang beroperasi dari rumah pribadi adalah contoh UKM yaitu organisasi otonom tidak anak perusahaan dari perusahaan besar. Pendapatan tahunan mereka berkisar antara 2 hingga 15 miliar rupiah, dan modal kerja mereka antara 1 hingga 5 miliar rupiah. Dibandingkan dengan usaha mikro, UKM lebih terorganisir secara profesional dan mampu beroperasi secara otonom. (Mariska, 2025).

Beberapa sektor UKM yang masih belum mampu beradaptasi secara digital akan sangat terdampak hingga menutup usahanya (Purnamawati, *et al.*, 2023). Kenaikan tren bisnis yang semakin cepat menuntut para pelaku usaha, khususnya UMK untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjaga pasar, mempertahankan konsumen, serta memperluas jaringan usaha. Minimnya informasi dapat menghambat media promosi manual ke digital yang digunakan lebih efektif dan efisien di masa pandemi.

Minimnya literasi teknologi akibat kurangnya edukasi dan sosialisasi menjadi salah satu penyebab belum adaptasinya pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi (Purnamawati & Yuniarta, 2021). Hal tersebut dilihat dari pelaku UMK yang telah menjalankan usahanya secara aktif namun masih mengandalkan pencatatan keuangan sederhana, belum menggunakan Digital Management Accounting Tools secara optimal, serta memiliki tingkat literasi digital yang relatif beragam. Sebagian Usaga Mikro dan Kecil telah mulai mengenal aplikasi pencatatan keuangan dan platform digital, namun penggunaannya masih terbatas pada fungsi dasar dan belum dimanfaatkan sebagai alat pengendalian serta perencanaan biaya operasional. Kemajuan teknologi itu sendiri bisa menjadi pedang bermata dua karena, meskipun dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, hal itu juga berpotensi memperburuk keadaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (Kusumawardhany, 2020). Tuntutan di era digital saat ini menuntut manusia untuk cerdas dalam memanfaatkan sumber dayanya. Melalui berbagai inovasi di bidang digital untuk berbagai aspek, terbukti manusia dapat berperan dalam mengimplementasikan perkembangan teknologi yang semakin pesat (Purnamawati, *et al.*, 2023).

Dalam UKM, efisiensi biaya adalah cara untuk mengoptimalkan segala hal guna menghasilkan sesuatu yang berharga dan mencapai hasil terbaik (Syam, 2020). Riset pasar adalah serangkaian tindakan untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi tentang perilaku, kebutuhan, sikap, kesan, dan motivasi perusahaan dalam hal ekonomi, politik, dan sosial, serta dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sistematisasi dan evaluasi biaya pemasaran menjadi semakin penting untuk menciptakan unit organisasi yang bertanggung jawab untuk

melakukan aktivitas pemasaran dan untuk menggunakan alat perencanaan biaya pemasaran yang lebih efisien (Thuy & Klymova, 2022). Studi ini menemukan bahwa ada hubungan antara digital *management accounting tools* dan literasi digital dalam hal efisiensi biaya. Akibatnya, penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas dan biaya langkah-langkah pemasaran. Dalam bisnis pertanian, teknik pemasaran digital kontemporer dapat membantu menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi sistem distribusi (Nezamova & Olentsova, 2021). Dengan memanfaatkan perangkat akuntansi manajemen dan meningkatkan kompetensi digital, Anda dapat mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, serta meraih keunggulan kompetitif.

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah UKM di Kab. Buleleng menurut klasifikasi menurut data yang dikumpulkan dari Kementerian Perdagangan, Industri, Koperasi, dan UKM Kab. Buleleng.

Tabel 1. 1  
Perkembangan Jumlah UMKM Berdasarkan Klasifikasi Usaha Kabupaten Buleleng Tahun 2021-2024

No	Klasifikasi Usaha	Data UMKM				Jumlah
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	
1.	Usaha Mikro	47,311	55,173	66,979	76,211	245,674
2.	Usaha Kecil	9,654	10,827	11,781	12,107	44,369
3.	Usaha Menengah	234	351	396	439	1,420
4.	Usaha Besar	17	17	314	493	841
<b>Total</b>		<b>307,945</b>	<b>434</b>	<b>785,76</b>	<b>960,318</b>	<b>292,304</b>

(Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, 2025)

Total UMKM di Buleleng meningkat setiap tahun selama empat tahun terakhir, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Ekspansi ini mencakup usaha

mikro, kecil, menengah, dan besar yang memiliki izin operasi yang diperlukan dan mematuhi semua peraturan Provinsi Buleleng yang berlaku. Data pertumbuhan UMKM berdasarkan sektor ekonomi di Provinsi Buleleng juga tersedia, selain kategorisasi ini. Tabel 1.2 menampilkan informasi.

Tabel 1. 2  
Perkembangan jumlah UMKM Berdasarkan Sektor Usaha Kabupaten Buleleng Tahun 2021-2024

No	Berdasarkan Sektor Usaha	Data UMKM				Jumlah
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	
1.	Perdagangan	44,143	48,043	52,714	55,164	200,064
2.	Perindustrian	6,819	8,121	10,582	11,479	37,001
3.	Pertanian Non Pertanian	3,063	3,754	4,670	5,584	17,071
4.	Aneka Jasa	3,191	6,450	11,504	17,041	38,186
<b>Total</b>		<b>55,935</b>	<b>66,368</b>	<b>79,47</b>	<b>89,538</b>	<b>292,322</b>

(Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, 2025)

Sajian data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah UMKM di berbagai bidang ekonomi Buleleng, ini mengartikan bahwa perekonomian Buleleng juga semakin berkembang, khususnya di bidang perdagangan. Secara keseluruhan, seluruh kegiatan usaha dan aktivitas UMKM berkembang secara positif. Bisa disimpulkan pertumbuhan ekonomi Kab. Buleleng semakin meningkat. Faktor keterbatasan pengetahuan manajemen keuangan masih menjadi tantangan utama bagi sebagian besar pengusaha UKM. Masalah ini diperumit oleh fakta bahwa tidak semua pelaku usaha memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang memadai untuk memitigasi risiko bisnis. Hambatan tersebut kian berlipat ganda dengan adanya isu-isu krusial lain, seperti lemahnya

daya saing pemasaran, keterbatasan akses data pasar, minimnya kompetensi tenaga kerja, serta rendahnya penetrasi teknologi dalam operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas manajerial dan literasi Digital agar UMKM mampu tumbuh berkelanjutan serta bersaing di tingkat nasional maupun global (Wijaya, *et al.*, 2023).

Praktik pencatatan keuangan yang sederhana dan terbatas serta minimnya pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu hambatan utama dalam mencapai efisiensi biaya operasional yang optimal. Minimnya literasi digital dan keterbatasan pemahaman terhadap alat manajemen akuntansi digital menyebabkan banyak UMKM kesulitan mengadaptasi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penelitian untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *Digital Management Accounting Tools* dan literasi digital dapat berpengaruh terhadap efisiensi biaya operasional UKM Kab. Buleleng guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan daya saing di tingkat nasional maupun global. Menurut studi terbaru, UMKM di Bandung sangat diuntungkan dari digitalisasi akuntansi dalam hal produktivitas dan penghematan biaya (Anjarwati *et al.*, 2023). Namun, kendala literasi digital dan infrastruktur internet masih menjadi tantangan utama. Kehadiran *Digital Management Accounting Tools* menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan akurasi pencatatan, transparansi laporan, serta efisiensi pengelolaan biaya.

Meskipun jumlah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) terus mengalami peningkatan, efisiensi biaya operasional masih menjadi permasalahan utama yang dihadapi pelaku usaha. Pola pencatatan keuangan yang masih bersifat elementer dan manual menjadi pemicu utama di balik ketidakmampuan banyak wirausaha

mikro dan kecil dalam merumuskan efisiensi biaya operasional secara maksimal, minimnya pengendalian biaya, serta belum terintegrasinya proses operasional dengan sistem yang memadai. Kondisi ini menyebabkan penggunaan sumber daya seperti waktu, tenaga kerja, dan biaya operasional belum berjalan secara efisien, sehingga meningkatkan risiko pemborosan dan menurunkan profitabilitas usaha. Selain itu, keterbatasan kemampuan pelaku UMK dalam memanfaatkan teknologi digital berdampak pada lambatnya pengambilan keputusan dan tingginya tingkat kesalahan operasional. Kejadian ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional UKM belum mencapai puncaknya dan bahwa minat pada manajemen biaya berbasis teknologi yang lebih efisien diperlukan untuk meningkatkannya.

Digital *Management Accounting Tools* (DMAT) adalah alat atau sistem berbasis teknologi digital yang digunakan untuk membantu proses pengumpulan, penganalisisan, dan melaporkan informasi keuangan serta nonkeuangan mungkin relevan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan (Najmuddien *et al.*, 2023). Perangkat lunak (*software*) atau *platform* digital yang membantu akuntan manajemen dalam, mengontrol biaya, merencanakan anggaran, menganalisis kinerja, dan mendukung keputusan strategis. *digital management accounting tools* perangkat lunak akuntansi seperti SAP dan MYOB untuk perusahaan besar, *QuickBooks* dan Xero untuk UMKM, serta *platform* manajemen proyek seperti *SmartSuite* dan Jira yang dapat digunakan untuk melacak keuangan, anggaran, dan kinerja perusahaan. *Digital Management Accounting Tools*, sistem digital yang membantu pelaku UMK dalam mengelola keuangan, mengontrol biaya, serta membuat keputusan bisnis secara lebih cepat dan akurat. Sistem ini terdiri dari

sistem bisnis online dan teknologi e-commerce. Operasi bisnis dapat diselesaikan dengan lebih sukses dan efisien berkat teknologi ini (Murniasih *et al.*, 2024).

Digitalisasi memanfaatkan TIK melalui telepon genggam, telepon pintar, komputer, beserta pendukungnya sehingga proses dan mekanisme yang sebelumnya manual menjadi otomatis (Purnamawati, *et al.*, 2024). Digitalisasi dapat mengubah kehidupan masyarakat secara signifikan karena kehidupan manusia bergantung pada bantuan akses teknologi ke arah yang lebih baik (Purnamawati *et al.*, 2024). Dengan alat ini, UMKM bisa, mencatat transaksi secara otomatis, membuat laporan keuangan digital, menganalisis arus kas dan biaya produksi, serta menyusun perencanaan dan anggaran. teknologi akuntansi juga mendorong efisiensi biaya, khususnya di Sektor UMKM yang sebelumnya menghadapi keterbatasan dalam pelaporan dan manajemen keuangan. Wijaya *et al* (2023) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam manajemen akuntansi dapat membantu UMKM meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi kesalahan pencatatan transaksi ,dan mempercepat pengambilan keputusan strategis. Studi ini mengidentifikasi berbagai hambatan terhadap digitalisasi sistem informasi akuntansi mengungkapkan bahwa profesi akuntansi harus menjalani transformasi digital agar dapat maju di era digital (Meraghni *et al.*, 2021).

Digitalisasi dapat mengubah kehidupan masyarakat secara signifikan karena kehidupan manusia bergantung pada bantuan akses teknologi ke arah lebih baik (Murniasih *et al.*, 2024). Menurut Julianto *et al* (2022) menemukan produktivitas dan profitabilitas UMKM secara signifikan dipengaruhi digitalisasi data akuntansi manajemen dan pada penelitian Seseli *et al* (2023) juga

menyimpulkan bahwa kinerja UMKM dapat ditingkatkan dengan digitalisasi akuntansi. Studi ini menunjukkan bahwa kesuksesan perusahaan meningkat secara signifikan dengan digitalisasi akuntansi manajemen. Digitalisasi memungkinkan mengubah bidang akuntansi manajemen serta memengaruhi praktik akuntansi dan pengendalian manajemen (Möller *et al.*, 2020). Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Wiratama & Sulindawati (2022) Minat dalam memanfaatkan aplikasi SI APIK tidak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keahlian akuntansi. Penelitian Aryanto *et al* (2023) mengungkapkan Peningkatan kinerja bisnis terbukti dipengaruhi secara langsung dan signifikan oleh digitalisasi akuntansi, sekalipun teknologi tersebut tidak serta-merta meningkatkan kualitas dari informasi akuntansi yang dihasilkan. Hasil uji empiris ini juga menegaskan ketidakhadiran pengaruh dari kualitas informasi akuntansi terhadap performa perusahaan, sekaligus menolak asumsi bahwa variabel tersebut menjadi perantara bagi dampak akuntansi digital terhadap kinerja bisnis. Namun, beberapa studi menekankan bahwa keberhasilan digitalisasi sangat tergantung pada kesiapan organisasi, terutama terkait infrastruktur teknologi dan keterampilan karyawan.

Meskipun ada teknologi yang tersedia, orang-orang di dalam perusahaan masih perlu memahami, menilai, dan berpikir secara strategis tentang proses pengambilan keputusan, yang menjadikan peran SDM penting. Maka, keberhasilan sistem akuntansi manajemen digital bergantung pada pelatihan dan pengembangan keterampilan. Selain itu, UKM harus meningkatkan kemampuan digital mereka untuk menghemat uang (Yulianti *et al.*, 2021). Menurut Aulia *et al* (2020) memiliki keterampilan digital yang kuat UMKM cenderung memiliki keberlanjutan ekonomi dengan hasil yang lebih memuaskan. Kemampuan mereka untuk meningkatkan

pendapatan dengan menggunakan platform e-commerce, menerapkan strategi pemasaran digital untuk menjangkau lebih banyak pelanggan, dan mengoptimalkan manajemen bisnis dengan menggunakan alat akuntansi keuangan dan manajemen inventaris menunjukkan hal ini. Selanjutnya, Firmansyah *et al* (2022) menunjukkan bahwa UKM dapat meningkatkan pendapatan mereka hingga 25 persen dan memiliki daya tahan lebih kuat dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi. Sejalan dengan temuan tersebut, Sanggarwati *et al* (2023) menegaskan bahwa peningkatan literasi digital mampu mendorong UMKM untuk bersaing lebih efektif, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan efisiensi dalam prosedur operasional.

Penelitian Bidasari *et al* (2025) menemukan bahwa sejumlah faktor telah ditemukan berdampak pada kualitas kinerja UMKM, termasuk literasi digital. Literasi digital tidak hanya membuka akses ke pasar yang lebih luas, tetapi juga menjadikan UMKM lebih tangguh dalam menghadapi dinamika dan perubahan yang terus terjadi dalam perekonomian. Literasi digital meningkatkan efisiensi biaya UMKM dengan memungkinkan adopsi teknologi yang lebih murah dan efektif untuk pemasaran, transaksi, dan administrasi, serta mengurangi biaya operasional seperti biaya sewa dan transaksi. Kajian empiris oleh Farhan *et al* (2022) mengonfirmasi bahwa penguatan kompetensi digital menjadi determinan penting yang memicu akselerasi kinerja bisnis UKM. Selaras dengan temuan tersebut, Yulianti *et al* (2021) juga membuktikan kontribusi positif dan signifikan dari kapasitas teknologi terhadap efektivitas pengambilan keputusan bisnis. Rentetan hasil riset ini mempertegas argumen bahwa penguasaan serta implementasi ekosistem digital mampu mengeskalasi performa UKM secara

agregat. Namun, dinamika berbeda ditunjukkan oleh Jihan & Lubis (2024) yang menemukan bahwa kompetensi digital justru berkorelasi negatif dan tidak signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Pola anomali serupa yakni arah hubungan yang negatif terdeteksi dalam penelitian ini, khususnya pada ekosistem UKM yang menjalin kemitraan dengan platform Parto.id.

Berdasarkan uraian Dari aspek permasalahan faktor-faktor yang sudah berhasil dijelaskan oleh pihak peneliti dimana masih adanya fenomena yang terjadi pada keberlangsungan UMK Buleleng, dan adanya teori yang mendukung hubungan antar variabel tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Minat Penggunaan Digital *Management Accounting Tools* Dan Literasi Digital Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Pada Usaha Mikro dan Kecil Di Kabupaten Buleleng”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman pelaku UMK terhadap manfaat penggunaan Digital *Management Accounting Tools* dalam meningkatkan efisiensi biaya operasional.
2. Rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMK menyebabkan keterlambatan dalam adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi.
3. Efisiensi biaya operasional pada sebagian besar UMK masih rendah karena belum adanya sistem pengendalian biaya yang berbasis teknologi digital.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijabarkan, pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan secara jelas dan mendalam pada aspek minat penggunaan Digital Management Accounting Tools dan literasi digital terhadap efisiensi biaya operasional pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Buleleng. Dengan demikian, penelitian ini hanya menelaah sejauh mana Minat Penggunaan Digital Management Accounting Tools Dan Literasi Digital Terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Buleleng.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Digital *Management Accounting Tools* berpengaruh terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah Literasi Digital berpengaruh terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Buleleng?
3. Apakah Digital *Management Accounting Tools* dan Literasi Digital berpengaruh terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Buleleng?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Digital Management Accounting Tools* terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Digital terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Digital Management Accounting Tools* dan Literasi Digital terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada UMK Kabupaten Buleleng.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu akuntansi manajemen, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan biaya pada UMK.
  - b. Memberikan referensi tambahan mengenai hubungan antara literasi digital dengan efisiensi biaya Operasional, yang masih jarang diteliti di konteks lokal (Kabupaten Buleleng).
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pelaku UMK, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya minat penggunaan *Digital Management Accounting Tools* dan peningkatan literasi digital dalam rangka mengoptimalkan efisiensi biaya operasional usaha.

- b. Bagi instansi pembina UMK, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan rekomendasi dalam merancang program pendampingan digitalisasi dan pelatihan literasi digital bagi UMK di Kabupaten Buleleng.

